

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data yang ada. Untuk menunjukkan kebenarannya, penelitian dilakukan dengan pengukuran dan data (Kundjoro, 1991). Kedudukan metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, maka dari itu peneliti akan menguraikan alur penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan program pembinaan akhlak mulia bagi siswa yang berperilaku menyimpang. Hal ini berawal dari permasalahan banyaknya siswa yang melakukan hal tidak seharusnya atau menyimpang. Oleh karena itu metode penelitian yang paling tepat adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Menurut Nazir, penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Nazir, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011).

Dengan menggunakan Metode deskriptif kualitatif peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual yang detail menggambarkan Program Pembinaan Akhlak Mulia di sekolah tersebut dalam menangani siswa yang berperilaku menyimpang.

Adapun Tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antaranya:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, kemudian peneliti memilih lokasi

penelitian yang akan dijadikan sumber data. Setelah memilih lokasi kemudian peneliti mengurus perizinan demi kelancaran penelitian lalu ketika perizinan sudah didapat maka peneliti melakukan penelaahan lapangan dan sosialisasi dengan keadaan di lapangan. Setelah itu peneliti menentukan siapa yang akan menjadi informan. Terakhir yang peneliti lakukan adalah menyiapkan instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengamatan/observasi mengenai perilaku yang ada di sekolah tersebut, kemudian menentukan subjek penelitian yang akan diteliti, melakukan wawancara, dan terakhir melakukan dokumentasi.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini peneliti melakukan pengolahan data mulai dari menganalisis data, membahas dan menyimpulkan.

3.2 Partisipan dan Konteks Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al Marwah yang merupakan sekolah Swasta yang berada di bawah pengelolaan yayasan Al Marwah, sekolah tersebut beralamat di Jl. Sindangreret - Bojongpulus No.30 Ds. Sukasari Kec. Pameungpeuk Kode Pos 40376. Sekolah tersebut merupakan objek dalam penelitian ini.

Adapun Partisipan/Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru yang memimpin program pembinaan akhlak mulia, dan siswa.

Pemilihan sekolah ini setelah menimbang dan mengingat bahwa MTs Al Marwah sudah mempunyai program pembinaan akhlak kemudian dari segi sejarah pembentukan sekolah ini pun adalah ingin menjadi Lembaga Pendidikan yang dianggap ringan dalam pembiayaannya akan tetapi memiliki kualitas yang luar biasa. Maka dari itu peneliti memilih MTs Al Marwah sebagai tempat penelitian.



Gambar 3.1 Tempat Penelitian

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci instrumen untuk mengumpulkan hingga menganalisis data yang dibutuhkan. Dimulai dari perancangan instrumen penelitian hingga menganalisis data yang telah didapat dari partisipan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri adalah alat kuncinya (Bogdan et al., 1982).

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah dengan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencatat suatu peristiwa dengan bantuan instrumen untuk mencatatnya guna tujuan ilmiah dan tujuan lainnya (Syamsudin, 2014). Observasi juga diartikan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang akan diteliti (Narbuko, 2003).

Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan observasi di MTs Al Marwah yang telah dipilih oleh peneliti. Peneliti mengobservasi tingkah laku siswa dari waktu ke waktu mulai dari sebelum masuk kelas lalu salat berjamaah dan saat pulang sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai

suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Pujaastawa, 2016).

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung kepada pihak yang terlibat melalui percakapan dengan tanya jawab. Dalam penelitian Program Pembinaan akhlak mulia bagi siswa yang berperilaku menyimpang di MTs Al Marwah, melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai program untuk menangani siswa yang berperilaku menyimpang. Kemudian melakukan wawancara dengan guru terkait mengenai pelaksanaan program, dan evaluasi program untuk menangani siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah. Kemudian melakukan wawancara dengan wakasek kesiswaan mengenai keadaan siswa di sekolah. Terakhir melakukan wawancara dengan siswa mengenai perilaku menyimpang apa yang pernah dilakukan serta faktor penyebab melakukan perilaku menyimpang siswa tersebut. Peneliti berusaha untuk bisa berbaur dengan informan, agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yang berupa informasi yakni berasal dari catatan penting dan bukti nyata. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sofiyanti, 2020). Bagi peneliti menggunakan Teknik ini untuk memperoleh data yang mengenai kondisi lingkungan sekolah, jumlah siswa yang berperilaku menyimpang, jenis perilaku menyimpang, aktivitas program pembinaan akhlak mulia dan sebagainya sebagai penunjang data dalam fokus penelitian. Dokumen yang diambil dimungkinkan untuk memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh foto yang mencerminkan keadaan aslinya.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan yang sistematis berasal dari data observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisir informasi mengkategorikan, menggabungkan, mensintesis, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga diri sendiri dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya (Sugiyono, 2011).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya sudah jenuh (Miles, 1984). Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Sinaga & Rusdi, 2023).

Dalam proses ini, setelah data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta catatan lapangan, lalu membuat rangkuman dan seleksi data. Reduksi data memungkinkan peneliti agar fokus pada informasi yang dikumpulkan dan dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memastikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.1 Reduksi Data Fokus Kajian

No	Aspek	Kode Data
1.	Perencanaan program pembinaan akhlak mulia bagi siswa yang berperilaku menyimpang	PR
2.	Pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia bagi siswa yang berperilaku menyimpang	PL
3.	Evaluasi program pembinaan akhlak mulia bagi siswa yang berperilaku menyimpang	EP

2. Penyajian Data (Data Display)

Miles and Huberman menyatakan, *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* (Miles, 1984). Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Selain itu, penyajian data berupa bagan, flowchart, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data.

Melalui penyajian data tersebut, hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang berkaitan sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Langkah ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data yang telah direduksi dan mencari hubungan atau pola hubungan antara satu item data dengan item data lainnya. Maka dari itu, peneliti menganalisis transkrip studi dokumen, observasi, dan wawancara dengan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada tabel 4, 5, 6 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kode Wawancara

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ayi Rudiyan	Kepala Madrasah	W1
2.	Rofiul Umam Majid	Wakasek Kesiswaan	W2
3.	Hani Hanipah	Guru	W3
4.	Rizki	Siswa	W4
5.	Ahmad Gofur	Siswa	W5
6.	Hikmat	Siswa	W6

Tabel 3.3 Kode Dokumentasi

No	Jenis Data	Nama Dokumen	Kode
1.	Observasi	Catatan Observasi	CO
2.	Dokumentasi	Dokumen Sekolah	DS

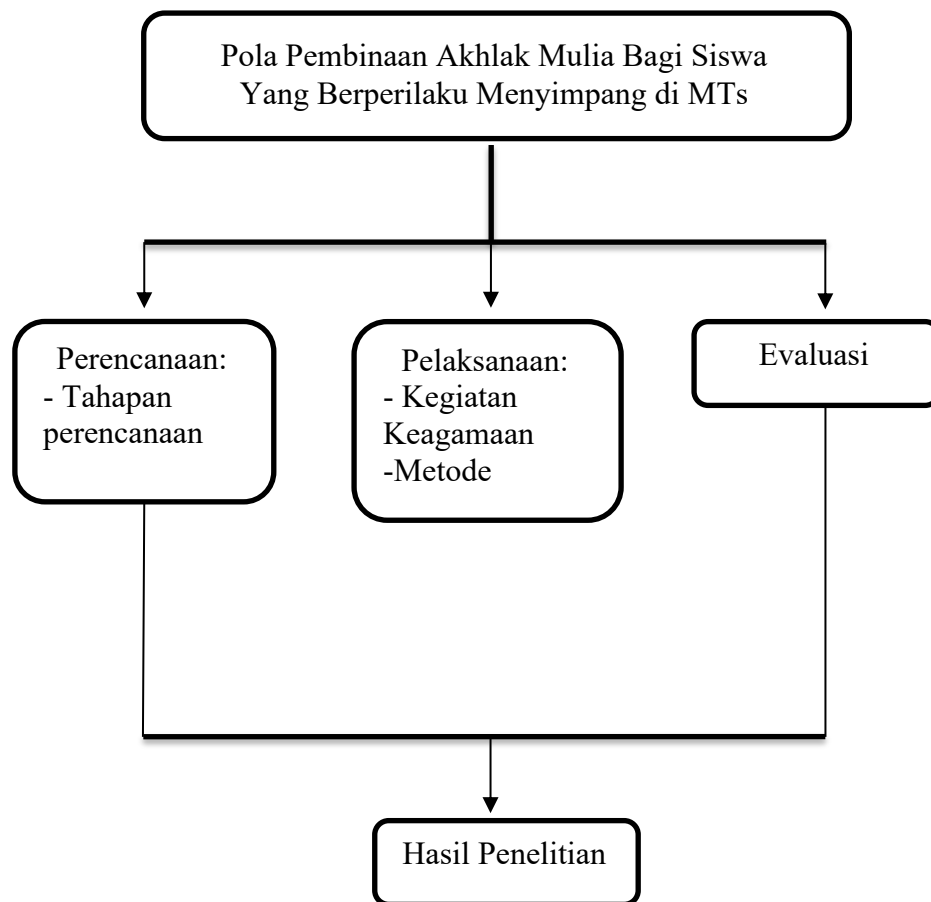
2. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Kemudian saat peneliti telah melakukan reduksi data dan display data. Sebelum menyimpulkan, Peneliti akan membandingkan data yang disajikan dengan pernyataan yang dibuat oleh subjek penelitian dan kemudian mencari persamaan dan hubungan antara makna yang disajikan dengan konsep dasar penelitian. Ketika hal tersebut terjadi peneliti membuat kesimpulan baik itu kesimpulan sementara hingga kesimpulan akhir berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti saat merumuskan

masalah. Hal ini terlihat sejalan dengan pendapat Herdiansyah yang menyebutkan bahwa tahapan keputusan adalah sebagai berikut: Pertama, subkategori subjek harus dijelaskan dalam pengkodean. Kedua, mendeskripsikan temuan peneliti dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan aspek, komponen, faktor, dan dimensi. Ketiga, menarik kesimpulan (Asyafah, 2020).

3.5 Kerangka Berpikir

Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Bagan 3. 1 Alur Pemikiran Penelitian